

**IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MENGGUNAKAN MEDIA
LOOSE PART UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Yessi Rifmasari¹, Devi Eka Putri²

yessi.rifmasari87@gmail.com¹

Universitas Adzkia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum efektifnya pembelajaran di PAUD untuk menguatkan profil belajar pancasila anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran project based learning menggunakan media loose part untuk penguatan profil pelajar pancasila anak usia 5-6 tahun di PAUD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui lembar observasi profil pelajar pancasila anak selama kegiatan proyek. Analisis data menggunakan uji t dua sampel berpasangan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model project based learning dapat menguatkan profil pelajar pancasila anak usia 5-6 tahun di PAUD, hal ini terlihat pada hasil uji t hitung lebih tinggi dari t tabel dan terjadi peningkatan rata-rata hasil pretest hasil posttest. Dapat disimpulkan bahwa PjBL menggunakan media loosepart dapat menguatkan profil mandiri yang berguna untuk masa depan mereka.

Kata Kunci: Project Based Learning, Loose Part, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianggap sebagai periode emas atau sering disebut masa keemasan bagi perkembangan individu. Wati (2021) berpendapat bahwa pada masa ini, kecerdasan anak mencapai 50% dari kapasitas perkembangan manusia, sehingga saat ini merupakan masa yang bagus untuk memberikan stimulasi kepada anak terhadap enam aspek perkembangan tersebut, agar ter stimulasi dengan baik. Karena menurut Sari &Burhan (2020) pendidikan di PAUD ter konsentrasi dalam meletakkan dasar ke arah tumbuh kembang aspek-aspek yang meliputi fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, disesuaikan dengan tahapan usia yang bersangkutan. Sehingga kurikulum PAUD dirancang sedemikian rupa agar cocok dengan tumbuh kembang anak.

Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada beberapa satuan PAUD saat ini. Implementasi kurikulum merdeka hadir untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dan aktivitasnya. Namun, implementasi dari kurikulum merdeka ini masih membingungkan orang tua dan guru karena pembelajaran dalam kurikulum ini dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek. Implementasi model projectbased learning (PjBL) diharapkan dapat memperkuat aktivitas dan keterampilan anak sehingga dapat membantu tumbuh kembang anak anak. PjBL ini juga membimbing anak untuk menggunakan segala potensinya untuk menjadi manusia seutuhnya dan hidup dalam kehidupan social bermasyarakat.

Model PjBL atau Pembelajaran Berbasis Proyek, diterapkan untuk mengajarkan anak-anak dengan tujuan menciptakan produk tertentu. Menurut Capraro (2013), PjBL merangsang perkembangan dan keterampilan kerjasama anak serta meningkatkan pemahaman konseptual mereka. Dalam konteks pembelajaran PjBL, menurut Hayati & Syaikh (2020), anak-anak terlibat dalam kegiatan inkuiri, di mana mereka menggunakan keterampilan untuk melakukan eksplorasi dan penyelidikan terhadap suatu hal, seperti menyelidiki objek, manusia, atau peristiwa, dilakukan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis guna merumuskan penemuan mereka sendiri dengan keyakinan yang kuat. Di samping itu, Nisfa, dkk. (2022) menambahkan bahwa PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang berdasarkan prinsip konstruktivis, pemecahan masalah, penelitian inkuiri, dan studi terintegrasi. Penggunaan PjBL memberikan berbagai manfaat bagi anak-anak, seperti yang dikemukakan oleh beberapa penelitian. Menurut Crowley (2016), PjBL dapat merangsang perkembangan kemampuan anak menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Ismail et al. (2021) membuktikan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan prestasi anak dan memberikan tantangan kepada mereka untuk menghadapi dan mengatasi masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, PjBL juga melatih anak-anak agar dapat berkolaborasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Faridah dkk. (2022). Ringotama dkk. (2022) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL (Pembelajaran berbasis Proyek) mempunyai kemampuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar berbasis proyek, Anak-anak memiliki peluang yang besar untuk menggali potensi dan tumbuh secara personal mereka, terutama dalam memahami konsep-konsep yang terintegrasi dengan aktivitas proyek (Crowley, 2016). Pendekatan PjBL juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam situasi

kehidupan nyata dan berkolaborasi dengan orang lain. Selain itu, penggunaan proyek dalam pembelajaran juga dapat memperkuat peran orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan anak. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan dan prestasi akademis anak, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi, motivasi, dan partisipasi aktif dalam pengalaman belajar mereka.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membutuhkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Agar proses ini berjalan dengan baik, sekolah sebaiknya menyosialisasikan kepada orang tua mengenai PjBL dan menyampaikan informasi tentang kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya, orang tua dapat terlibat dalam kegiatan proyek sebagai narasumber atau membantu menyediakan fasilitas. Pada tahun 2021, Kemendikbud RI mempertegas pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai landasan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan panduan bagi orang tua dalam bermain dengan anak di rumah, sehingga peran orang tua sebagai mitra pendidikan dapat diperkuat. Karena itu, penting untuk menciptakan kesepakatan dan komitmen yang solid antara sekolah dan orang tua dalam menerapkan pendekatan PjBL.

Fenomena yang diamati pada PAUD belum terjalannya kesepakatan antara orang tua dan guru dalam penerapan kurikulum yang ada di sekolah. Dari hasil wawancara dengan orang tua, terungkap bahwa orang tua berperan sebagai mitra dalam proses pendidikan, ragu dengan penerapan kurikulum PAUD yang sedang diterapkan oleh guru. Orang tua menganggap anak sulit mengalami kemajuan perkembangannya. Salah satu fenomena yang terlihat di PAUD yang belum menerapkan kurikulum merdeka adalah ketidakhadiran profil pelajar pancasila yang berkembang. Padahal tuntutan untuk dapat menghadapi tantangan zaman adalah anak harus dibekali dengan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan segala potensinya.

Berikut data hasil pengamatan profil pelajar pancasila pada di PAUD :

Tabel 1 Hasil Observasi Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Karakter yang diamati	Penilaian							
	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Beriman, Bertakwa & Berakhlak Mulia	4	15.4	5	19.2	16	61.5	1	3.8
Mandiri	3	11.5	6	23.1	16	61.5	1	3.8
Gotong Royong	5	19.2	5	19.2	15	57.7	1	3.8
Berkebinekaan Global	4	15.4	4	15.4	17	65.4	1	3.8
Bernalar Kritis	7	26.9	4	15.4	14	53.8	1	3.8
Kreatif	7	26.9	5	19.2	13	0.51	1	3.8

(Sumber: Administrasi PAUD)

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa perkembangan profil pelajar pancasila menunjukkan peningkatan klasik sebesar 3.8% yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik pada profil anak. Hasil tersebut secara tidak langsung agar kita meninjau kembali proses pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan guru, perlunya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum paradigma baru dan juga kesiapan orang tua untuk memfasilitasi anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu merancang kembali bentuk implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di PAUD erta menjalin kesepakatan ulang dengan orang tua demi terlaksananya pembelajaran yang memerdekakan.

Selain fenomena di atas, penggunaan media dalam implementasi kurikulum merdeka juga belum diperhatikan. Media memiliki peran penting dalam merangsang seluruh aspek perkembangan di PAUD. Dalam konteks pembelajaran di tingkat Anak usia Dini (AUD), Dewi (2017) membuktikan bahwa berbagai jenis media pembelajaran, termasuk media langsung, audio, visual, audio visual, dan lainnya yang terkait dengan lingkungan sekitar, merupakan cara yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Syamsuardi (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran. Pertama, perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya lokal. Jika media yang diperlukan tidak tersedia, maka dapat dipilih untuk membeli atau membuat media tersebut. Kedua, keuangan, fasilitas dan energi untuk membeli atau membuat media juga harus dipertimbangkan. Ketiga, faktor kepraktisan, ketahanan, dan fleksibilitas media juga perlu dipertimbangkan. Media tersebut sebaiknya dapat digunakan untuk periode yang panjang, mudah dibawa, dapat digunakan di berbagai tempat serta mudah dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, penggunaan media loose part dianggap sebagai pilihan yang tepat dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Di rumah, sudah tersedia media loose part tanpa perlu membuat atau membelinya lagi. Media ini terdiri dari bahan-bahan terbuka yang dapat dipisahkan dan dirangkai menjadi satu, mudah dipindahkan, diajarkan, serta fleksibel karena dapat digabungkan dengan bahan lain. Selain itu, media ini bisa terbuat dari benda alam atau bahan sintetik.

Menurut Helista (2019), segala macam media yang terbuat dari bahan bekas memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi anak, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan minat dan keinginan pribadi. Penggunaan media loose part ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang seperti matematika, sains, seni, teknologi, dan teknik (engineering). Penggunaan media loose part menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran anak-anak, karena menggabungkan unsur belajar, bermain, serta menyediakan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan beragam keterampilan dengan cara yang menyenangkan dan alami. Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, dilakukanlah penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek menggunakan media loose part guna memperkuat profil pelajar pancasila pada kelompok usia 5-6 tahun di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental research dengan desain one group pretest-posttest. Di mana data diambil dari satu kelompok subjek sebelum dan setelah pemberian treatment. Dalam desain ini, dilakukan pre-test (tes sebelum pemberian treatment) dan post-test (tes setelah pemberian treatment) pada satu kelompok subjek yang sama. Berikut gambaran desainnya:



Gambar 3 One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

X = Intervensi atau perlakuan yang diberikan (variabel independen)

O₁ = Tes awal pada kelompok eksperimen

O₂ = Tes akhir pada kelompok eksperimen (setelah diberi treatment)

Pada desain penelitian ini, pengaruh perlakuan diukur dengan menggunakan perbedaan antara nilai setelah treatment (O₂) dengan nilai sebelum treatment (O₁) (Sugiyono, 2011:75). Dalam penelitian ini, yang diuji adalah apakah terdapat perbedaan antara O₂ dan O₁. Jika nilai O₂ lebih tinggi daripada nilai O₁, maka dapat ditarik konklusi yaitu penerapan Pengajaran dan Pembelajaran berbasis Proyek (PJbL) menggunakan Media loose part memiliki dampak positif terhadap penguatan profil pelajar pancasila anak. Namun, jika nilai O₂ lebih rendah daripada nilai O₁, maka dapat diartikan sebagai dampak negatif (Sugiyono, 2009: 223). Variabel X (Pengajaran dan Pembelajaran berbasis Proyek menggunakan Media Loose Part) berperan sebagai treatment dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 26 anak usia 5-6 tahun. Data kualitatif diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Sementara itu, data kuantitatif didapatkan melalui lembar validasi dan hasil pengamatan terhadap profil pelajar pancasila anak. Dalam proses pengumpulan data, berbagai instrumen digunakan, seperti ceklis perkembangan harian, wawancara, perekam suara, dan pengamatan langsung. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh model PJbL menggunakan media loose part terhadap Profil Mandiri di PAUD dapat dilakukan dengan uji normalitas. Hipotesis statistik didasarkan pada kriteria tingkat keakuratan sebagai berikut: Jika nilai peluang (p - value) $\leq 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak sebaliknya jika nilai peluang (p - value) $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a gagal diterima.

Tabel Tests of Normality Profil Mandiri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	.091	26	.200*	.957	26	.336

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 12, ditemukan bahwa nilai sig. (p - value) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima atau H_a gagal

diterima, yang berarti data terdistribusi secara normal. Uji t-dependent dilakukan dengan Paired Samples Statistics Profil Mandiri.

Tabel Paired Samples Statistics Profil Mandiri

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	75.0385	26	7.79990	1.52969
Posttest	85.6023	26	6.94485	1.36200

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL menggunakan media Loose Part berkontribusi pada peningkatan mean atau rata-rata hitung profil Mandiri.

Secara statistik, perbedaan nilai mean atau rata-rata hitung tersebut akan terlihat pada output berikut.

Tabel Paired Samples Test profil Mandiri

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-10.56385	1.44663	.28371	-11.14815	-9.97954	-37.235	25	.000

Mengacu pada uji t dependent di atas, maka Hipotesis awal atau disingkat H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mean atau rata-rata hitung profil Mandiri sebelum dan setelah penerapan model PjBL menggunakan media Loose Part. Selain itu, nilai statistik uji $t = 30,235$ juga lebih besar dari nilai $t_{0,025;25} = 2,05954$, dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik konklusi yaitu penerapan model PjBL menggunakan media loose part terbukti efektif dalam menumbuhkan kembangkan profil Mandiri.

Profil Mandiri dapat diamati ketika anak menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga ia membutuhkan teman untuk bekerja sama, peduli, berbagi dan bergotong royong dalam menyelesaikan proyek. Setelah merencanakan produk proyek yang akan dibuat, anak-anak secara mandiri membuat karya yang sesuai dengan idenya. Ada anak yang menggambar ikan, menggambar rumput laut dan berbagai jenis binatang laut yang ada dalam pikirannya secara mandiri. Ada yang menggunting dan juga ada yang menempel. Sejalan dengan penemuan Bell (2010), PjBL memupuk rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, mendorong sikap mandiri, dan disiplin pada anak.

KESIMPULAN

Penerapan model PjBL menggunakan media loose part terbukti efektif dalam meningkatkan profil Mandiri anak usia 5-6 tahun di PAUD. Hal ini menegaskan bahwa PjBL dengan media loose part dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang berhasil dalam konteks PAUD, memperkuat perkembangan anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, N. Y., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 2 Gadingrejo. JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam), 4(2), 50-59.

- Wati, Y. S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar di PAUD. Penerbit Gava Media
- Robert M. Capraro, Mary Margaret Capraro, J. R. M. (2013). No Title.
- Hayati, M., & Syaikh, A. (2020). Project-based learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 147–160. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-05>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982-5995.
- Crowley, B. M. (2016). The Effects Of Problem-Based Learning On Mathematics Achievement Of Elementary Students Across Time. Masters Theses & Specialist Project, 1446. <https://Digitalcommons.Wku.Edu/Theses/1446/>
- Ismail, S., Suhana, S. and Zakiah, Q. Y. (2021) 'Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah', *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosisl*, 2(1), pp. 76–84. doi: 10.38035/jmpis.v2i1.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Ringotama, A. A., Setyaningsih, E., & Handayani, E. I. P. (2022). Preservice Teachers' Perception On The Implementation Of Online Project-Based Learning. *Joltt Journal Of Languages And Language Teaching*, 10(4), 469–482.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. (Online). Tersedia: <http://jurnal.radenfatah.ac.id>,
- Syamsuardi. (2012). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 59-67.
- Helista, C.N. (2019). STEAM. Seminar Nasional Tiga Pakar Bedah STEAM untuk Anak Usia Dini. (Online). Tersedia: <http://pgpaud.unnes.ac.id/seminar-nasional-tigapakar-bedah-steam-untuk-anak-usia-dini/>.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Bell, S., (2010), Project-Based Learning for The 21st Century: Skill for the Future, *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies*, Vol. 83, Hal. 39-43.